

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan terdiri atas tiga jalur yaitu, pendidikan nonformal, informal, dan formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 13 ayat 1. Pendidikan nonformal adalah program pembelajaran yang terlaksana dengan adanya standar untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap pada peserta didik. Pendidikan informal adalah kegiatan belajar yang terlaksana tanpa adanya standar yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada peserta didik. Standar yang dimiliki oleh pendidikan nonformal terdiri atas, tujuan, waktu, persyaratan peserta didik, kurikulum, program pembelajaran, proses pembelajaran, hasil belajar, dan juga pengawasan (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal, n.d.). Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 11 berisi pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pada jalur pendidikan formal memiliki tempat pembelajaran yang biasa disebut sekolah. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (KBBI, n.d.). Sekolah memiliki fasilitas yang digunakan menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Fasilitas adalah sarana untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan fungsinya. Bagian pada

bangunan sekolah ada kelas, perpustakaan, ruang laboratorium, kantor guru, toilet siswa dan guru, kantin, dan lainnya.

Sekolah Perguruan Buddhi adalah salah satu sekolah swasta yang berlandaskan keagamaan. Sekolah tersebut didirikan oleh Perkumpulan Keagamaan dan Sosial Boen Tek Bio. Perguruan Buddhi terbentuk pada tahun 1975 dengan visi **“Membentuk manusia menjadi Insan Intelektual yang penuh kebajikan”**. Perguruan Buddhi mempunyai jenjang pendidikan yang lengkap mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Universitas Buddhi Dharma). Saat ini sekolah sedang dalam perbaikan dari segi sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan kurikulum dalam berbagai peminatan sesuai dengan program studi yang dimiliki. Sekolah yang berada di pusat kota sehingga mudah dijangkau dengan angkutan umum, biaya yang terjangkau, dan waktu belajar yang fleksibel. Itu merupakan salah satu keunggulan Perguruan Buddhi. Salah satu ciri khas dari sekolah ini adalah “Anjali”. Logo dari Perguruan Buddhi berupa stupa, 5 cahaya, 8 seloka bunga teratai berwarna merah, lingkaran kuning dan jingga serta garis 2.

Sekolah tersebut masih menggunakan konsep bangunan dan interior yang lama dengan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Konsep bangunan dan interior sekolah tersebut masih belum mencerminkan nilai dan nuansa Buddhisme.

Oleh karena itu, penulis ingin merancang ulang desain interior Sekolah Perguruan Buddhi dengan menggabungkan prinsip interior dengan nilai dan nuansa Buddhisme dan identitas dari Sekolah Perguruan Buddhi. Nilai dan nuansa Buddhisme dan identitas sekolah dapat diambil dari makna dan warna

logo sekolah, bendera Buddhis, budaya Cina Benteng, dan kebiasaan atau nilai Buddhis yang lainnya yang berasal dari ajaran-ajaran Buddhis. “Perancangan Desain Interior Sekolah Perguruan Buddhi” ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi agar sekolah lebih terlihat modern dan dapat mencerminkan nilai dan nuansa Buddhisme dalam pengembangan Sekolah Perguruan Buddhi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang interior sekolah yang dapat mencerminkan nilai dan nuansa Buddhism?
2. Bagaimana estetika Buddhis dapat diterapkan dalam merancang interior sekolah?
3. Bagaimana mengatur konfigurasi ruang kelas yang sesuai dengan perkembangan sistem belajar?

1.3 Batasan dan Ruang Lingkup Proyek

Perancangan yang akan dilaksanakan ini akan memiliki batasan untuk membatasi luasan area yang akan dirancang. Fokus dari perancangan ini adalah SMP dan SMA.

Ruang lingkup perancangan ini yaitu, lobby/ pintu masuk, kantin, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang admin/ staff, ruang tata usaha, ruang rapat, koperasi/ warung kejujuran, ruang kelas, ruang ekstrakurikuler, laboratorium, ruang OSIS, UKS,

ruang ibadah, ruang serbaguna, gudang, pantry, dan toilet. Aspek yang akan dikerjakan secara umum dengan mengikuti prinsip desain interior yaitu:

1. Program aktivitas dan fasilitas
2. Program besaran ruang
3. Studi antropometri
4. Analisa site dan eksisting
5. *Flow (bubble dan matrix diagram)*
6. Konsep *zoning* dan *blocking*
7. Gambar Kerja
 - a. *Site plan*
 - b. *Furniture layout plan*
 - c. *Floor and wall finished plan*
 - d. *Reflected ceiling plan*
 - e. *Mechanical and electric plan*
 - f. *Section*
 - g. *View*
 - h. Perspektif
8. Konsep desain

Pada perancangan ini ruangan khusus yang dipilih adalah lobby, ruang kelas, perpustakaan, dan vihara. Uraian pekerjaan untuk ruang khusus ini akan ditambahkan dengan detail interior, detail furniture, skema warna dan material, dan maket. Batasan untuk ruang utilitas seperti toilet, pantry, dan gudang hanya dirancang besaran ruang tanpa detail material, detail furnitur, dan yang lainnya.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Merancang interior sekolah yang dapat mencerminkan nilai dan nuansa Buddhisme.
2. Merancang interior sekolah dengan menerapkan bentuk atau warna yang disimbolkan untuk Buddhisme.
3. Mengatur konfigurasi ruang kelas yang sesuai dengan perkembangan sistem belajar di sekolah.

1.5 Metode pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu, kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data pertama dilakukan dengan cara kualitatif dengan cara melakukan survey proyek baik online maupun offline kemudian diidentifikasi dan analisis data yang telah didapatkan.

Kedua, pengumpulan data dilakukan dengan metode kuantitatif dengan cara menyusun, menyebarkan, dan mengumpulkan kuesioner kemudian dianalisis dari hasil kuesioner yang telah didapatkan.

Ketiga, pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif dengan cara wawancara kepada beberapa narasumber yang dilakukan baik secara online maupun offline.

1.6 Metode Perancangan

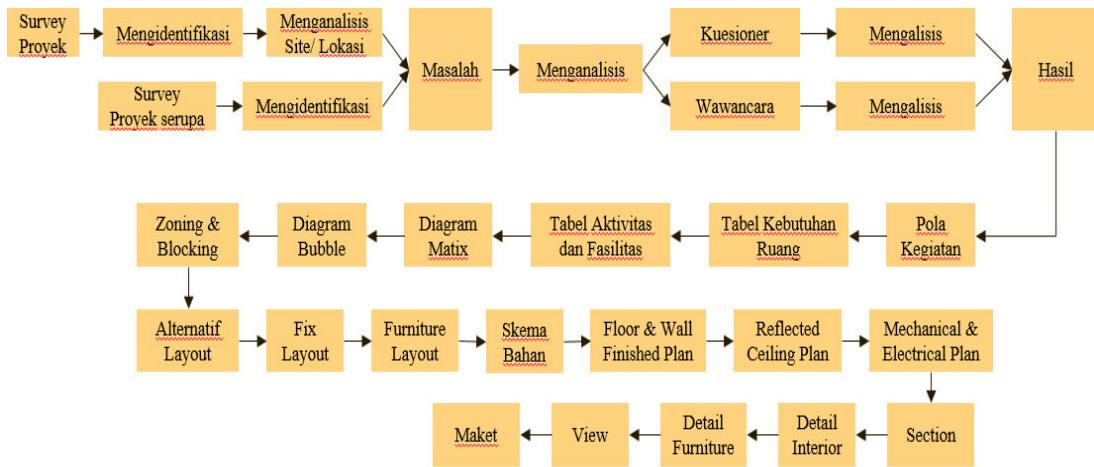
Metode perancangan yang dilakukan berawal dari survey proyek dan mengumpulkan, mengidentifikasi data setelah itu, menganalisis *site/ lokasi*

proyek. Kedua, menganalisis masalah proyek yang ada. Ketiga, melakukan survey, mengumpulkan, mengidentifikasi data proyek yang serupa setelah itu menganalisis masalahnya. Keempat, menyusun, menyebarkan, dan mengumpulkan kuesioner untuk mendapatkan data yang lebih akurat untuk mendukung perancangan yang ingin dilakukan setelah itu, hasil yang didapatkan dianalisis. Kelima, melakukan wawancara untuk mendukung kuesioner yang telah didapatkan.

Setelah semua telah didapatkan maka, perancangan interior dilakukan dengan membuat tabel aktivitas fasilitas dan program ruang. Program ruang yang ada terdiri dari, *matrix diagram*, *bubble diagram*, *zoning* dan *blocking*. Perancangan selanjutnya dilakukan dengan membuat konsep. Menyusun konsep terdiri atas, referensi foto konsep, warna yang akan digunakan, dan material yang digunakan.

Selanjutnya, membuat gambar kerja. Gambar kerja terdiri atas, *floor and wall plan*, *reflected ceiling plan*, *mechanical and electric plan*, *section*, dan *view*. Setelah gambar kerja untuk melihat semua desain yang akan direalisasikan dengan menggunakan gambar 3D. Gambar 3D akan dibuat untuk beberapa ruangan yang telah ditentukan dan yang sangat menggambarkan konsep yang akan diambil.

1.7 Sistematika Perancangan



Gambar 1.1 - Sistematika Perancangan

